

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Besarnya lahan pertanian menyebabkan sebagian besar wilayah penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Rente, 2018). Perlunya pengembangan dalam sektor pertanian untuk mendukung industri pangan guna memperkuat rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran dalam meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian.

Hasil panen dapat dimanfaatkan menjadi sebuah olahan sehingga dapat diperoleh nilai tambah dan kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan agroindustri. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011). Pada umumnya hasil dari sektor pertanian memiliki sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, oleh karena itu masyarakat memanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri, baik industri besar,

industri sedang maupun industri rumah tangga untuk memperoleh nilai tambah dan daya tahan yang lama.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik dari sektor pertanian, perkebunan, nabati maupun hewani. Pemanfaatan sumber daya alam lokal atau daerah yang bisa digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk olahan yang berguna untuk meningkatkan harga jual suatu produk. Pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku untuk dibuat olahan salah satunya adalah buah – buahan.

Salah satu buah lokal yang berlimpah dan banyak peminatnya di Indonesia adalah jambu air. Terdapat dua jenis jambu air yang banyak ditanam di Indonesia yaitu jambu air kecil (*Syzygium quaeum*) dan jambu air merah delima (*Syzygium samarangense*) (Hernawan, 2013). Hal tersebut menjadikan jambu air merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi besar.

Produksi jambu air di Indonesia tahun 2017 sebesar 100.919 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Daerah yang paling tinggi menyumbang terhadap produksi buah Jambu air di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Tabel 1. Produksi buah jambu air di Jawa tahun 2017

Provinsi	Produksi Jambu Air (Ton)
Jawa Barat	14.864
Jawa Tengah	22.946
Jawa Timur	13.735

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu penyumbang produksi jambu air di Indonesia produksi jambu air di Jawa Tengah mencapai 22.946 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di Jawa

Tengah yang masyarakatnya mayoritas membudidayakan buah jambu air. Masyarakat Demak pada umumnya membudidayakan buah jambu air untuk membantu perekonomian atau sebagai penghasilan utama maupun usaha tambahan, mengingat buah jambu air merupakan buah musiman.

Banyaknya masyarakat yang membudidayakan buah jambu air mengakibatkan ketika panen raya harga buah jambu air mengalami penurunan. Buah jambu air merupakan salah satu produk yang mudah rusak apabila salah penyimpanan dan tidak ada penanganan pasca panennya. Buah jambu air yang sudah dipanen tidak dapat dibiarkan terlalu lama atau tidak bisa disimpan terlalu lama harus ada penanganan, jika dibiarkan terus tanpa penanganan buah jambu air bisa mengalami kerusakan. Kerusakan buah jambu air ditandai terdapat bau busuk, daging buah bertekstur lembek, dan berwarna kecokelat-cokelatan. Berikut ini adalah data tabel produksi jambu air di Kabupaten Demak.

Tabel 2. Luas Panen, Rata-rata dan Produksi Tanaman Buah-buahan di Kabupaten Demak Tahun 2015

Komoditas	Luas Panen (Phn)	Rata-Rata Produksi (Kg/phn)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Mangga	145.797	81,16	118.334
02. Jeruk	-	-	-
03. Jeruk Besar	35	68,57	24
04. Jeruk Lain	-	-	-
05. Jambu Biji	9.743	48,04	4.681
06. Jambu Bol	-	-	-
07. Jambu Air	101.290	98,53	99.801
08. Sawo	1.982	62,41	1.237
09. Pisang	323.102	82,78	267.474
10. Pepaya	7.761	67,99	5.277
11. Nanas	161	8,7	14
12. Belimbing	4.7982	72,27	34.678
13. Jeruk Keprok	203	49,26	100
14. Kedondong	-	-	-

15. Nangka	10.551	63,02	6.649
16. Semangka	805	197,14	158.699
17. Sirsat	2.047	43,48	890
18. Kelengkeng	797	28,61	228
19. Blewah	606	165,67	100.393
20. Sukun	5.566	88,59	4.931
21. Markisa	-	-	-
22. Melinjo	153	32,03	49
23. Rambutan	-	-	-
24. Melon	231	299,59	69.206

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komoditas jambu air menghasilkan produksi sejumlah 99.801 kw dengan jumlah pohon sebanyak 101.290 phn. Pada saat produksi buah jambu air di Kabupaten Demak mengalami panen raya, nilai jual buah jambu air akan menurun karena banyaknya buah yang tersedia. Buah jambu air merupakan salah satu produk pertanian yang sifatnya mudah rusak atau cepat busuk. Buah jambu air yang sudah dipanen tidak dapat di diamkan lama dalam suhu ruangan akan mengakibatkan buah jambu air cepat rusak. Perlunya pengolahan jambu air menjadi sebuah olahan guna untuk meningkatkan nilai jual dan untuk menambah daya simpan agar lebih lama lagi.

Di Kabupaten Demak terdapat UMKM yang memanfaatkan buah jambu air untuk dijadikan olahan yaitu dengan cara diolah menjadi makanan atau minuman. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan harga jual dan menambah daya simpan buah agar memiliki umur yang cukup panjang. UMKM yang melakukan pengolahan jambu air tersebut bernama UMKM Restu Wali. Restu Wali merupakan UMKM yang berdiri sendiri dan merupakan satu-satunya industri yang melakukan pengolahan jambu air menjadi olahan yang memiliki daya simpan yang cukup lama. Olahan jambu air yang diusahakan di UMKM Restu Wali adalah ladu dan sirup jambu air. Pengolahan jambu air merupakan usaha dalam meningkatkan nilai

tambah terhadap komoditas jambu air di Kabupaten Demak, dengan adanya pengolahan jambu air tersebut mampu meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan menjual jambu air secara langsung. UMKM Restu Wali mendapatkan bahan baku dari masyarakat sekitar. Meskipun masyarakat sekitar sudah banyak membudidayakan jambu air, jika jambu air belum musim atau sedikit, produsen harus membeli dengan harga yang cukup tinggi sedangkan jika memasuki musim jambu air atau memasuki panen raya produsen olahan jambu air mendapatkan bahan baku yang cukup murah. UMKM Restu Wali juga memiliki keterbatasan dan kelemahan ketersediaan bahan baku jambu air yang bersifat musiman yang menyebabkan fluktuasi harga bahan baku dan mempengaruhi kontinuitas produksi, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya dan strategi untuk mengembangkan UMKM ini agar mampu untuk memproduksi olahan jambu air dengan stabil karena UMKM restu wali merupakan satu-satunya yang mengelola olahan jambu air. Produk olahan jambu air dari UMKM Restu Wali adalah ladu dan sirup. Ladu jambu air merupakan makanan khas jawa yang bercita rasa manis dan memiliki tekstur seperti dodol, dulu ladu disajikan pada acara hajatan atau kendurenan namun sekarang ladu sudah menjadi icon khas Kabupaten Demak. Sirup merupakan minuman yang berasal dari sari buah yang memiliki citra rasa manis dan segar. Sirup jambu air dari UMKM Restu Wali saat ini juga menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Demak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul tentang Pendapatan, Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Jambu Air di UMKM Restu Wali Kabupaten Demak dengan adanya penelitian ini diharapkan diketahui tentang berapa besar biaya, pendapatan dan

keuntungan dari olahan jambu air serta berapa besar nilai tambah produk jambu air dari olahan jambu air di Kabupaten Demak.

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui besar biaya, pendapatan dan keuntungan dari olahan jambu air menjadi olahan madu dan sirup di UMKM Restu Wali, Kabupaten Demak
2. Mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari produk madu dan sirup jambu air dari usaha UMKM Restu Wali, di Kabupaten Demak.
3. Merumuskan strategi pengembangan pengolahan jambu air di UMKM Restu Wali.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan secara ringkas mengenai informasi tentang nilai tambah bahan baku jambu air menjadi produk – produk olahan buah jambu air.
2. Bagi pemilik usaha olahan jambu air, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi usahanya dari segi ekonomi.
3. Bagi pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan memberi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha olahan jambu air di UMKM Restu Wali.